

# Implementasi Program Kelas Ibu Hamil (KIH) Di Desa Bligo Kecamatan Candi Kabupaten Sidoarjo

Oleh:  
Moch Erfan Fachrudin  
232020100027

Dosen Pembimbing: Hendra Sukmana,M.AP

**PRODI ADMINISTRASI PUBLIK  
FAKULTAS BISNIS, HUKUM, DAN ILMU SOSIAL  
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SIDOARJO**



# PENDAHULUAN

## Prioritas Program Pembangunan Kesehatan Di Indonesia

Prioritas program pembangunan kesehatan di Indonesia saat ini adalah upaya peningkatan derajat kesehatan Ibu dan anak, terutama pada kelompok yang paling rentan terhadap kesehatan yaitu ibu hamil, bersalin dan bayi pada masa perinatal (periode yang muncul sekitar pada waktu kelahiran (5 bulan sebelumnya dan satu bulan sesudahnya))

## KIH Merupakan Sarana Untuk Belajar Bersama

Salah satu upaya pemerintah dalam memberikan edukasi kesehatan pada ibu hamil dengan membuka kelas ibu hamil. KIH merupakan sarana untuk belajar bersama tentang kesehatan bagi ibu hamil, dalam bentuk tatap muka dalam kelompok bertujuan meningkatkan pengetahuan dan keterampilan ibu hamil

## Permenkes No. 97 Tahun 2014 pasal 48 Tentang pelayanan kesehatan


Penyelenggaraan Kelas Ibu Hamil (KIH) yang diatur dalam Permenkes No. 97 Tahun 2014 pasal 48 Tentang pelayanan kesehatan masa pelayanan kesehatan seksual, Masa kehamilan merupakan masa yang penting bagi Bunda dan calon buah hati di mana persiapan untuk masebelum hamil, masa hamil, persalinan, dan masa sesudah melahirkan, penyelenggaraan pelayanan kontrasepsi, serta memastikan persalinan yang aman dilakukan.

# GAP MASALAH


Di Desa Bligo Implementasi Program Kelas Ibu Hamil (KIH) sudah tersedia mulai koordinator KIH di tingkat Puskesmas, tim pelaksana kelas ibu hamil sudah melibatkan berbagai profesi yang terkait. Penanggung jawab program KIH tingkat desa dipegang oleh bidan desa, tim pelaksana ada yang melibatkan berbagai profesi yang terkait, dan juga melibatkan kader dan tim PKK. Dalam kelas ibu hamil, Implementasi program yang sudah diberikan mulai dari gizi seimbang ibu hamil, persiapan menghadapi proses persalinan, perawatan pasca persalinan dan nifas, hingga perawatan bayi baru lahir. Namun...




**KIH**



Implementasi Kelas Ibu Hamil (KIH) masih belum mencapai keberhasilan



Data kehadiran dari tahun 2023 – 2024 program kelas ibu hamil masih belum optimal pada setiap bulannya.



Kurangnya partisipasi ibu hamil dan juga keluarga terutama suami untuk memberikan dukungan sepenuhnya

# RUMUSAN MASALAH

**Impelementasi**

**Program Kelas Ibu Hamil**

**Edukasi Kesehatan  
Bagi Ibu Hamil**

**Bagaimana Implementasi  
Program Kelas Ibu Hamil  
(KIH) Di Desa Bligo  
Kecamatan Candi Kabupaten  
Sidoarjo ?**

# DATA EMPIRIS

**Tabel 1.1**

**Rekapitulasi Kehadiran Ibu Hamil Pada Program Kelas Ibu Hamil Desa Bligo**

No	Tahun	Jumlah Peserta	Presentase Kehadiran
1	2023	97	68,79%
2	2024	101	71,63%

Melihat dari tabel 1.1. Kehadiran Ibu Hamil Pada Program Kelas Ibu Hamil di Desa Bligo pada tahun 2023 - 2024 pada pada setiap tahun bulan terakhir menunjukkan angka kehadiran cukup tinggi 71,633% dan angka prosentase di tahun 2023 sebesar 68,79%, meskipun angka hadiran cukup tinggi di tahun 2024 namun tetap harus ada penanganan dan perhatian khusus pada KIH tersebut, apa alasan factor dari ketidakhadiran tersebut karena belum memenuhi 100% sesuai dengan tujuan dan target yang telah ditentukan. Sehingga nanti akan diberikan solusi terbaik agar mampu mengoptimalkan KIH di Desa Bligo dengan baik untuk kedepannya. Hal ini juga menunjukkan masih kurangnya partisipasi ibu hamil dan juga keluarga terutama suami untuk memberikan dukungan sepenuhnya.

# PENELITIAN TERDAHULU

(Teta Puji Rahayu, 2024) dengan judul “Kelas Ibu Hamil dalam Rangka Pemberdayaan Masyarakat Ibu Hamil Bidang Kesehatan” hasil menunjukkan Penyelenggaraan Kelas Ibu Hamil merupakan sarana belajar bertujuan meningkatkan pengetahuan dan keterampilan ibu hamil mengenai perawatan kehamilan, persalinan, nifas, bayi baru lahir, mitos, penyakit menular dan akte kelahiran.

Noviati Fuada, 2022) dengan judul “Pelaksanaan Kelas Ibu Hamil Di Indonesia” dengan hasil penelitian menunjukkan Rekomendasi strategi yang diberikan adalah Ubah Strategi. Maksudnya adalah pelaksanaan KIH disarankan untuk mengubah strategi sebelumnya karena strategi yang sudah berjalan dikhawatirkan sulit untuk dapat menangkap peluang yang ada sekaligus memperbaiki kinerja KIH. Strategi lama KIA merupakan kegiatan penunjang program KIA dan pelaksana/fasilitator di tingkat bawah menjadi tanggung jawab bidan desa. Masyarakat masih belum mengenal KIH.

**Noviati Fuada,  
2022**

**Teta Puji Rahayu,  
2024**

**Gusti Nyoman  
Ayu Erawati,  
2024**

Gusti Nyoman Ayu Erawati, 2024) dengan judul “Analisis Penguatan Implementasi Program Kelas Ibu dalam Upaya Pencegahan Stunting di Kota Denpasar” hasil penelitian menunjukkan Penelitian ini bertujuan mengeksplorasi faktor internal dan eksternal serta menganalisis strategi dalam implementasi penguatan program kelas ibu.

# TEORI PERAN YANG DIGUNAKAN

Sesuai dengan hasil observasi tersebut peneliti menggunakan teori yang sejalan dengan Implementasi Program Kelas Ibu Hamil (KIH) Di Desa Bligo Kecamatan Candi Kabupaten Sidoarjo, dengan menggunakan teori implementasi keberhasilan program menurut Charles O. Jones (1996).

Terdapat 3 aspek penting dalam mengoperasikan program, yaitu: a) Pengorganisasian Dalam aspek pengorganisasian melibatkan pembentukan struktur organisasi untuk memastikan ketersediaan tenaga kerja yang kompeten dan berkualitas. Dengan memiliki struktur organisasi yang baik, sumber daya manusia yang kompeten dapat melaksanakan program dengan baik. b) Interpretasi di mana para perancang program harus mampu menjalankan program sesuai dengan petunjuk teknis dan pelaksanaan yang ditetapkan agar tujuan yang diharapkan dapat tercapai. c) Penerapan atau Aplikasi Aspek ini melibatkan pelaksanaan prosedur kerja yang jelas sehingga program dapat berjalan sesuai dengan rencana dan tidak bertabrakan dengan program lainnya.



# METODE PENELITIAN

Jenis penelitian yang dipergunakan pada penelitian ini adalah penelitian kualitatif dengan pendekatan deskriptif. Penelitian kualitatif adalah penelitian yang memiliki tujuan untuk mempelajari keadaan objek yang alamiah dan memberikan informasi induktif yang sesuai dengan fakta yang ada pada subjek tersebut. Untuk memahami dan mempelajari fenomena yang diamati, peneliti harus mencari informasi secara langsung. Peneliti menggunakan teknik pengumpulan data melalui tahap wawancara, observasi dan dokumentasi untuk memperoleh data primer sedangkan terkait data sekunder berasal dari jurnal dan berita media massa.





# HASIL DAN PEMBAHASAN

## **Program Kelas Ibu Hamil (KIH) Di Desa Bligo Kecamatan Candi Kabupaten Sidoarjo**

Program kelas ibu hamil di Desa Bligo merupakan program yang didukung dan diadakan oleh Pemerintah setempat serta mengacu pada kebijakan yang dikeluarkan oleh Kementerian Kesehatan, melalui Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor 97 Tahun 2014, tentang: “Pelayanan Kesehatan Masa Sebelum Hamil, Masa Hamil, Persalinan, Dan Masa Sesudah Melahirkan, Penyelenggaraan Pelayanan Kontrasepsi, Serta Pelayanan Kesehatan Seksual”. Pelaksanaan kebijakan kelas ibu hamil ini dilakukan dengan semangat pemberdayaan, dengan tujuan untuk meningkatkan pengetahuan dan keterampilan ibu mengenai kehamilan, persalinan, perawatan nifas, keluarga berencana, perawatan bayi baru lahir dan senam hamil.

Implementasi Program Kelas Ibu Hamil (KIH) Di Desa Bligo Kecamatan Candi Kabupaten Sidoarjo dengan teori implementasi kebijakan Van Meter dan Van Horn (Policy Implementation Model) – Model Implementasi Kebijakan yang mempunyai 6 (enam) indikator yaitu : 1) Sasaran dan tujuan, 2) sumber daya, 3) Karakteristik organisasi, 4) sikap para pelaksana, 5) komunikasi dan 6) lingkungan sosial. Sesuai dengan tujuan penelitian dengan menganalisis bagaimana Implementasi Program Kelas Ibu Hamil (KIH) Di Desa Bligo Kecamatan Candi Kabupaten Sidoarjo.

# Kebijakan Sasaran dan Tujuan

Program KIH di Desa Bligo mempunyai standar sasaran peserta kelas ibu hamil pada umur kehamilan 4 s/d 36 minggu, karena pada umur kehamilan ini kondisi ibu sudah kuat, tidak takut terjadi keguguran, efektif untuk melakukan senam hamil. Jumlah peserta kelas ibu hamil maksimal sebanyak 10 orang setiap kelas. Suami/keluarga ikut serta minimal 1 kali pertemuan sehingga dapat mengikuti berbagai materi yang penting, misalnya materi tentang persiapan persalinan atau materi yang lainnya,



Buku Pedoman dan Buku Saku KIH Desa Bligo 2024

Melihat dari buku pedoman dan juga ringkasan materi yang disajikan dalam kelas KIH sudah sesuai standar WHO (World Health Organization). Hasil dari kebijakan sasaran dan tujuan dikaitkan dengan teori Implementasi Kebijakan Publik Van Meter dan Van Horn (1975). penulis menyimpulkan bahwa dari indikator kebijakan sasaran dan tujuan sudah sesuai, hal ini terlihat dari adanya buku pedoman yang sudah dibagikan kepada seluruh anggota KIH dan juga ringkasan materi yang disajikan dalam kelas KIH sudah sesuai standar WHO (World Health Organization) Tujuan penyusunan Buku Saku Pelayanan Kesehatan Ibu di Fasilitas Kesehatan Dasar dan Rujukan adalah untuk memberikan rekomendasi tatalaksana kehamilan, persalinan, dan nifas, baik yang normal maupun yang disertai komplikasi atau kondisi medis lain. Kelompok KIH di Desa Bligo semua sudah memiliki buku KIH serta jadwal Program KIH.

# Kesiapan Sumber Daya

Kesiapan Sumber Daya merupakan salah satu keberhasilan implementasi kebijakan, sangat tergantung dari kemampuan memanfaatkan sumber daya yang tersedia. Manusia merupakan sumber daya yang terpenting dalam menentukan keberhasilan suatu implementasi kebijakan. Setiap tahap implementasi menuntut adanya sumber daya manusia yang berkualitas sesuai dengan pekerjaan yang diisyaratkan oleh kebijakan yang telah ditetapkan secara apolitik. Selain sumber daya manusia, sumber daya finansial dan waktu menjadi perhitungan penting dalam keberhasilan implementasi kebijakan dikemukakan oleh Derthicks (dalam Van Meter dan Van Horn, 1974).

Tabel 3 Anggaran KIH Desa Bligo (2024)

No	Tahun	Jumlah Anggaran
1	2023	Rp. <u>10.800.000,-</u>
2	2024	Rp. <u>10.280.000,-</u>

Sumber: Diolah dari KIH Desa Bligo (2024)

Tabel 4 Jadwal Pertemuan, materi serta alat bantu Program KIH

Pertemuan	Penyajian	Alat Bantu
<b>I Januari</b>	Pemeriksaan kehamilan agar ibu dan bayi sehat	Buku KIA, Lembar balik, Food model / contoh makanan atau stiker P4K. dll
<b>II Februari</b>	Persalinan aman, nifas nyaman, Ibu selamat dan bayi sehat	Buku KIA, Lembar balik, boneka bayi KB Kit dll
<b>III Maret</b>	Pencegahan penyakit komplikasi kehamilan, persalinan agar ibu dan bayi sehat	Buku KIA, Lembar balik, metode kanguru, boneka bayi dll
<b>IV April</b>	Perawatan BBL agar tumbuh kembang optimal pelayanan imunisasi dan vaksin	Buku KIA, Lembar balik, boneka bayi KB Kit dll

Sumber: Diolah dari KIH Desa Bligo (2024)

Dari besaran anggaran KIH Desa Bligo dalam pertahunnya di tahun 2023 jumlah anggaran sebesar Rp. 10.800.000,- dan ditahun 2024 dengan besaran anggaran Rp.10.280.000,- dari anggaran tersebut sudah dialokasikan sesuai dengan kebutuhan yang ada, baik mulai alat bantu KIH dan juga materi yang akan disampaikan pada kelas ibu hamil. Hasil kesiapan sumber daya bila dikaitkan dengan teori Implementasi Kebijakan Publik Van Meter dan Van Horn (1975). penulis menyimpulkan bahwa dari indikator Kesiapan Sumber Daya sudah sesuai, hal ini terlihat dari kesiapan sumberdaya yang ada serta fasilitas yang tersedia pada Jadwal Pertemuan, materi serta alat bantu Program KIH Pada tiap pertemuan kelas calon ibu hamil, konten dan rincian sesi dari Pertemuan I hingga IV tercermin melalui Pedoman fasilitator, Panduan KIA, Kartu Pemutar, CD senam ibu hamil, serta panduan senam calon ibu. Pelaksanaan pertemuan dimulai dengan fasilitator menyajikan materi materi sesi calon ibu hamil. Sesudah itu, fasilitator bersama peserta mencapai kesepakatan mengenai materi yang akan dijelaskan di setiap pertemuan serta menetapkan jumlah pertemuan yang diperlukan guna merinci seluruh materi sesi calon ibu hamil sehingga tujuan program mampu tercapai secara keseluruhan dengan baik.

# Karakteristik Organisasi

Karakteristik organisasi pelaksana. Pusat perhatian pada agen pelaksana meliputi organisasi formal dan organisasi informal yang akan terlibat dalam pengimplementasian kebijakan. Hal ini penting karena kinerja implementasi kebijakan akan sangat dipengaruhi oleh ciri yang tepat serta cocok dengan para agen pelaksananya. Pada konteks lain diperlukan agen pelaksana yang demokratis dan persuasif. Selain itu, cakupan atau luas wilayah menjadi pertimbangan penting dalam menentukan agen pelaksana kebijakan.

KIH Desa Bligo sudah memberikan tanggung jawab kepada agen pelaksana KIH yang berkompeten, dan yang sudah disiapkan oleh Pemdes sebagai berikut: a) Kepala Puskesmas sebagai penanggung jawab dan mengkoordinir pelaksanaan kelas ibu hamil di wilayah Desa Bligo, b) Bidan/tenaga kesehatan bertanggung jawab dalam pelaksanaan kelas ibuhamil (identifikasi calon peserta, koordinasi dengan stake holder, fasilitasi pertemuan, monitoring, evaluasi dan pelaporan). Selanjutnya pada KIH Desa Bligo juga menyiapkan Fasilitator, Fasilitator kelas ibu hamil adalah bidan atau petugas kesehatan yang telah mendapat pelatihan fasilitator kelas ibu hamil (atau melalui *on the job training*) dan setelah itu diperbolehkan untuk melaksanakan fasilitasi kelas ibu hamil.

Hasil dari karakteristik organisasi bila dikaitkan dengan teori Implementasi Kebijakan Publik Van Meter dan Van Horn (1975). penulis menyimpulkan bahwa dari indikator Karakteristik Organisasi sudah sesuai, hal ini terlihat dari analisis karakteristik organisasi KIH Desa Bligo memiliki anggota penyelenggara yang berkompeten di bidangnya, disiapkan khusus sesuai dengan kemampuan dalam menangani permasalahan ibu hamil sehingga ibu hamil yang mengikuti KIH merasa nyaman, merasa bersama memiliki Program KIH, sisi fasilitator juga sudah berkompeten metode penyampaian alat bantu dan juga materi sangat memberikan efek manfaat bagi para ibu hamil.



# Sikap Para Pelaksana

Disposisi atau sikap para pelaksana. Menurut pendapat Van Meter dan Van Horn: "sikap penerimaan atau penolakan dari pelaksana kebijakan sangat mempengaruhi keberhasilan atau kegagalan implementasi kebijakan publik. Hal ini sangat mungkin terjadi karena kebijakan yang dilaksanakan bukanlah hasil formulasi warga setempat yang mengenal betul permasalahan dan persoalan yang mereka rasakan. Tetapi kebijakan publik biasanya bersifat top down yang sangat mungkin para pengambil keputusan tidak mengetahui bahkan tak mampu menyentuh kebutuhan, keinginan atau permasalahan yang harus diselesaikan".

Dari hasil wawancara bersama kader dan bidan desa, penulis menyimpulkan Jika tujuan awal KIH adalah merubah sikap dan perilaku ibu agar memahami tentang kehamilan tentulah dengan waktu empat bulan, (bahkan kurang dari empat bulan, jika ibu hamil tidak rajin menghadiri KIH) maka tujuan ini sulit terwujud. Oleh karenanya diperlukan kesepakatan dari penyandang dana dalam mengevaluasi anggaran, agar ada perlakuan khusus. Untuk itu diperlukan ketetapan output yang dapat dicapai secara SMART (spesifik, measurable, accurate, realistic, timeable)..

Hasil dari sikap para pelaksana bila dikaitkan dengan teori Implementasi Kebijakan Publik Van Meter dan Van Horn (1975). penulis menyimpulkan bahwa dari indikator sikap para pelaksana sesuai dengan materi yang digunakan, hal ini terlihat Faktor penunjang kekuatan internal meliputi potensi dan dukungan dari pembina (bidan puskesmas) dan fasilitas puskesmas, dan dari peserta KIH (ibu hamil) adalah ketertarikan pada materi KIH. Hal ini dilakukan oleh para pelaksana sebagai salah satu bentuk perhatian dan juga untuk memotivasi para anggota KIH agar lebih antusias dalam mengikuti setiap kegiatan KIH yang telah ditentukan.

# Kebijakan Komunikasi

Komunikasi. Agar kebijakan publik bisa dilaksanakan dengan efektif, menurut Van Meter dan Van Horn apa yang menjadi standar tujuan harus dipahami oleh para individu (implementors). Yang bertanggung jawab atas pencapaian standar dan tujuan kebijakan, karena itu standar dikomunikasikan dan tujuan harus kepada para pelaksana. Komunikasi dalam kerangka penyampaian informasi kepada para pelaksana kebijakan tentang apa menjadi standar dan tujuan harus konsisten dan *seragam (consistency and uniformity)* dari berbagai sumber informasi.

Kebijakan komunikasi dalam program KIH sangat penting, Bidan Desa Bligo dalam pendampingan KIH sangat baik, Bidan Desa Bligo menggunakan pola-pola yang efektif dalam prakteknya sehingga ibu hamil benar-benar menyerap informasi tentang kehamilan yang diberikan oleh bidan. Informasi seputar kehamilan sangat dibutuhkan oleh ibu hamil, karena informasi yang mereka terima dapat memberikan mereka pemahaman akan pentingnya kesehatan bagi ibu hamil. Pola komunikasi bidan dalam memberikan edukasi melalui pelaksanaan kelas ibu hamil di Poskesdes Desa Bligo dapat diartikan bagaimana bidan menerapkan pola komunikasi yang baik, jika pola komunikasi berjalan dengan baik maka komunikasi yang terjalin antara bidan dengan peserta kelas ibu hamil akan berlangsung baik pula.



Hasil dari pernyataan diatas bila dikaitkan dengan teori Implementasi Kebijakan Publik Van Meter dan Van Horn (1975). penulis menyimpulkan bahwa dari indikator Kebijakan Komunikasi sudah sesuai, hal ini terlihat dari hasil wawancara para anggota KIH yang merasa nyaman dalam pelayanan yang diberikan oleh para pengurus KIH. Hal ini sesuai dengan implementasi kebijakan yang digunakan dimana Pentingnya komunikasi dalam kepemimpinan tidak bisa diabaikan karena merupakan fondasi utama bagi hubungan yang sehat antara pemimpin dan anggota tim. Komunikasi yang efektif memungkinkan pemimpin untuk menyampaikan visi, tujuan, dan harapan organisasi secara jelas dan meyakinkan kepada timnya.



# Lingkungan Sosial

Lingkungan sosial, ekonomi dan politik. Hal terakhir yang perlu diperhatikan guna menilai kinerja implementasi kebijakan adalah sejauh mana lingkungan eksternal turut mendorong keberhasilan kebijakan publik. Lingkungan sosial, ekonomi dan politik yang tidak kondusif dapat menjadi sumber masalah dari kegagalan kinerja implementasi kebijakan. Karena itu, upaya implementasi kebijakan mensyaratkan kondisi lingkungan eksternal yang kondusif.

KIH Desa Bligo Sebagian besar adalah kelompok ibu hamil yang masih aktif bekerja, hal ini menjadi perhatian khusus karena lingkungan sosialnya baik dari keluarga, serta lingkungan sekitar mempunyai dampak kurang mendukung. Dengan berbagai alasan yang ada karena tidak ada waktu, sudah capek kerja bahkan tidak ada yang mengantar saat mengikuti KIH para ibu hamil berpedoman sudah mempunyai buku KIA nantinya sudah bisa dibuat rujukan kemanapun, padahal bukan buku itu yang terpenting namun keikutsertaan ibu hamil pada program KIH.

Hasil dari Lingkungan sosial bila dikaitkan dengan teori Implementasi Kebijakan Publik Van Meter dan Van Horn (1975). penulis menyimpulkan bahwa dari indikator lingkungan sosial tidak sesuai, hal ini terlihat dari kurangnya anggota KIH dalam mengikuti jadwal yang telah ditentukan, hal ini berbagai alasan dan permasalahan mulai ibu masih kerja dan juga hal lainnya, sehingga anggota yang mengikuti secara intens dalam setiap jadwal yang telah ditentukan masih dianggap kurang memenuhi karena tidak sesuai dengan jumlah ibu hamil yang tercatat di Desa Bligo.

# KESIMPULAN

Berdasarkan tujuan penelitian menganalisis Implementasi Program Kelas Ibu Hamil (KIH) Di Desa Bligo Kecamatan Candi Kabupaten Sidoarjo dengan teori implementasi kebijakan Publik Van Meter dan Van Horn (1975). hasil penelitian dan pembahasan dapat disimpulkan beberapa hal sebagai berikut: *Pertama* kebijakan sasaran dan tujuan sudah sesuai, dalam kelas KIH sesuai standar WHO. *Kedua* Kesiapan Sumber Daya sudah sesuai, terlihat dari kesiapan sumberdaya yang ada serta fasilitas yang tersedia, materi serta alat bantu Program KIH. *Ketiga* Karakteristik Organisasi sudah sesuai, hal ini terlihat dari analisis karakteristik organisasi KIH memiliki anggota penyelenggara yang berkopeten di bidangnya, *Keempat* sikap para pelaksana sesuai hal ini terlihat Faktor penunjang kekuatan internal meliputi potensi dan dukungan dari pembina (bidan puskesmas) *Kelima* Kebijakan Komunikasi sudah sesuai, terlihat dari para anggota KIH yang merasa nyaman dalam pelayanan yang diberikan oleh para pengurus KIH. *Keenam* lingkungan sosial tidak sesuai, dari kurangnya anggota KIH dalam mengikuti jadwal yang telah ditentukan, hal ini berbagai alasan dan permasalahan mulai ibu masih kerja dan juga hal lainnya, sehingga anggota yang mengikuti secara intens dalam setiap jadwal yang telah ditentukan masih dianggap kurang memenuhi karena tidak sesuai dengan jumlah ibu hamil yang tercatat di Desa Bligo.

# REFRENSI

- [1] Depkes RI. (2006). Ibu Sehat Bayi Sehat. Jakarta: Departemen Kesehatan RI.
- [2] Hariastuti, D. R. (2003). Hubungan Karakteristik ibu dengan Frekuensi Pemanfaatan Layanan Antenatal di Jawa Barat Tahun 2002. Depok.
- [3] Kementerian Kesehatan. (2019). Data dan Informasi Profil Kesehatan Indonesia. Kemenkes RI.
- [4] Kementerian Kesehatan. 2011. Pedoman Pelaksanaan Kelas Ibu Hamil. Kementrian Kesehatan RI. Jakarta.
- [5] Mullany, B. C., Becker, S., & Hindin, M. J. (2007). The impact of including husbands in antenatal health education services on maternal health practices in urban Nepal: results from a randomized controlled trial. Oxford University, 22(2), 166–176.
- [6] Purwarini, D. (2012). Pengaruh Kelas Ibu hamil terhadap Pengetahuan dan Sikap Ibu dalam Kehamilan dan Persalinan di wilayah Puskesmas Gurah Kabupaten Kediri. Universitas Sebelas Maret, Surakarta.
- [7] Redshaw, M., & Henderson, J. (2013). Father's engagement in pregnancy and childbirth: evidence from a national survey. BMC Pregnancy and Childbirth, 13(70), 1–15.
- [8] Rokhanawati, D. (2009). Dukungan Sosial Suami dan Perilaku Pemberian ASI Eksklusif di Kabupaten Bantul. Universitas Gadjah Mada.
- [9] Suarayasa K. Strategi Menurunkan Angka Kematian Ibu (AKI) Di Indonesia. DEEPUBLISH; 2020.
- [10] Sugiyono. (2018). Metode Penelitian Kualitatif (3 ed.). (S. S. Suryandari, Ed.) Bandung, Jawa Barat: ALFABETA CV.
- [11] WHO, UNICEF, UNFPA, World Bank Group and the United Nations Population Division. (2017). TRENDS IN MATERNAL MORTALITY 2000 to 2017.
- [12] WHO. 2020. Constitution of the World Health Organization edisi ke. -49 ... 2015. A Review of the Effects of Anxiety During Pregnancy on Children's Health. 27(3) 200-202.
- [13] Yanti, H. P. (2013). Evaluasi Program Kelas Ibu hamil di Puskesmas Wilayah Kabupaten Batang Tahun 2012. Universitas Diponegoro.
- [14] Lia Puspitasari, (2012) Gambaran Pelaksanaan Kelas Ibu Hamil Di Puskesmas Bangetayu Kota Semarang. Jurnal Kesehatan Masyarakat, Volume 1, Nomor 2, Halaman 1054 – 1060.
- [15] Rizky Lila D, (2014) Persepsi Ibu Hamil tentang Kelas Ibu Hamil di Desa Sidomulyo Wilayah Kerja Puskesmas megaluh Kabupaten Jombang. <http://www.poltek kesjakarta1.ac.id/keperawatan>.
- [16] Dessi Alhafizah Arifin, (2019) Strategi Pengembangan Program KIH di Kota Banjarbaru . Thesis. Universitas Diponegoro. Fakultas Kesehatan Masyarakat. Program Magister Ilmu Kesehatan Masyarakat.
- [17] Anonim (1981), Development of Indicators for Monitoring Progress towards Health for All by the Year 2000, WHO, Geneva.

